



# Minta Jalan Satu Arah Dihentikan

## Pemkot Yogyakarta Siap Kaji Ulang Giratori Jalur Ngampilan

**Kalau dua arah kan semua jadi hati-hati. Baik yang dari utara ke selatan maupun sebaliknya. Makanya kami minta lalu lintas ini diberlakukan lagi seperti semula.**

**YOGYA, TRIBUN** - Kebijakan manajemen lalu lintas pendukung Maliboro sebagai kawasan bebas kendaraan bermotor kembali menuai protes. Setelah program itu ditolak oleh pedagang dan pengusaha di kawasan Maliboro, kini pedagang kuliner di kawasan Jalan Letjen Suprpto, Ngampilan, memprotes kebijakan ini.

Pedagang menyebut sistem giratori yang menjadikan Jalan Letjen Suprpto menjadi satu arah disebut warga berdampak pada omzet pedagang yang kian anjlok. Maka dari itu, pedagang maupun warga menggelar aksi penolakan di sekitar kawasan itu dan meminta Pemda DIY maupun Pemkot Yogyakarta untuk menyetop sistem satu arah di kawasan tersebut.

Sugyanto, pedagang bakso PM di Ngampilan.

**AY Sudarma**  
Koran 07/11

### OMZET ANJLOK

- ▶ Pedagang kuliner di kawasan Jalan Letjen Suprpto, Ngampilan, memprotes kebijakan sistem satu arah (SSA) di kawasan ini.
- ▶ Pedagang menyebut omzet anjlok lebih dari 50 persen.
- ▶ Penurunan omzet lebih parah dibandingkan masa pandemi.
- ▶ Pembatalan SSA membuat banyaknya pesanan melalui apps online dibatalkan baik kuliner maupun pick up penumpang.
- ▶ Pengendara pun menjadi ugat-ugatan sehingga membahayakan bagi warga dan rasa keadilan.
- ▶ Pembatalan SSA membuat warga Ngampilan harus menaruh jalan dan budhwaktu yang lama.
- ▶ Pemkot siap mengevaluasi dan menguji ulang kebijakan ini.

**AKSI PROTES** - Sejumlah warga melakukan aksi protes menolak penerapan jalan satu arah di Jalan Letjen Suprpto, Kota Yogyakarta, Kamis (19/11). Warga menolak karena penerapan sistem satu arah di jalan tersebut membuat penurunan pendapatan usaha mereka.

## Minta Jalan Satu Arah

• Sambungan Hal 9

mengklaim, dampak yang ditimbulkan dari sistem satu arah lebih parah dibanding dengan dampak yang dirasakan di masa pandemi Covid-19. Warga dan pedagang juga merasakan kesulitan akses.

"Omzet sangat turun drastis, lebih dari 50 persen," katanya, Kamis (19/11).

Dia meminta pemerintah kembali memberlakukan sistem lalu lintas dua arah agar kondisi pedagang kembali normal. Pasalnya, pedagang mengaku sempat merasakan kondisi normal dan mulai bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19, namun hal itu hanya sebentar karena pemerintah kembali menguak kebijakan yang berdampak pada penurunan omzet.

Ketua Forum Komunitas Masyarakat Ngampilan (FKMN), AY Sudarma, mengatakan, secara umum pedagang di kawasan itu mengalami penurunan omzet mencapai 60 persen. "Semua mengeluh, mulai dari yang di Badran sampai Cavinton mengalami penurunan omzet. Bahkan pedagang bakpia yang di KS. Tubun juga sama. Kalau situasi seperti ini dibiarkan tentu para pedagang kuliner dan pengusaha lainnya gulung tikar," kata dia.

Sistem lalu lintas satu arah disebut dia juga membuat pengendara jadi cenderung ugal-ugalan. Dia mengklaim bahwa, pengendara kerap memacu kendaraan

mencapai kecepatan 60 km/jam, sehingga cukup membahayakan bagi warga sekitar.

"Kalau dua arah kan semua jadi hati-hati. Baik yang dari utara ke selatan maupun sebaliknya. Makanya kami minta lalu lintas ini diberlakukan lagi seperti semula," ujar dia.

FKMN juga menyampaikan enam aspirasi terhadap kebijakan jalan satu arah yaitu, sistem jalan satu arah mengakibatkan menurunnya omzet pelaku usaha hingga 50 persen, penurunan omzet lebih parah dibandingkan pada masa pandemi, pemberlakuan sistem satu arah membuat banyaknya pesanan melalui ojek online dibatalkan baik kuliner maupun pick up penumpang, pemberlakuan sistem satu arah membuat aktivitas di Jalan Letjen Suprpto mejadi ugal-ugalan sehingga membahayakan warga dan rawan kecelakaan, laju kendaraan yang terlalu kencang sangat membahayakan bagi penyeberang jalan. Terakhir, pemberlakuan sistem satu arah membuat warga Ngampilan kesulitan beraktivitas yang seharusnya dapat dijangkau lebih cepat dan mudah kini harus memutar jalan sehingga membutuhkan waktu yang lama

Tuntutan warga Ngampilan pun telah disampaikan kepada Gubernur melalui surat. "Kemarin, kami juga sudah melayangkan surat ke Ngarso Ndalem semoga bisa didengarkan. Karena, pemberlakuan sistem satu arah sangat memberatkan kami," tuturnya.

Ia mengatakan, apabila tidak ada respons dari pe-

merintah terkait aksi penolakan sistem satu arah. Pihaknya, akan menggelar kembali aksi berikutnya sampai aspirasi didengarkan pemerintah.

"Ya, ini masih kami tunggu responsnya. Kalau tidak mungkin akan ada aksi selanjutnya dengan jumlah yang lebih besar," ungkapnya.

### Evaluasi

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta siap mengkaji ulang penerapan rekayasa lalu lintas satu arah di Jalan Letjen Suprpto. Hal ini lantaran kebijakan tersebut mendapat pertentangan dari warga masyarakat dan pelaku usaha di kawasan setempat.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, sejauh ini pihaknya sudah menerima laporan terkait keluhan dari warga tersebut. Akses kendaraan yang dibatasi ke arah utara saja, disebut turut berdampak pada sektor pemasukan, terutama bagi para pelaku usaha.

"Sudah, sudah (terima laporan), keberatan warga itu to," terangnya, saat dijumpai di Gedung DPRD Kota Yogyakarta.

Terang saja, Haryadi memastikan, Pemkot tak akan tinggal diam dan tutup mata atas keluhan dari masyarakat tersebut. Apalagi, jika rekayasa lalu lintas yang menjadi bagian dari penerapan semi-pedestrian Malioboro itu, mengganggu perekonomian warganya.

"Kita cermati, kita akan kaji keluhan dari masyarakat. Tentu kita segera mengkaji keluhan itu," ungkap orang nomor satu di kota pelajar tersebut. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT Malioboro			

Yogyakarta, 01 Desember 2020  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005